

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menciptakan situasi yang inspiratif, intraktif dan menyenangkan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Sebagian siswa menganggap pelajaran sebagai sesuatu yang harus di hapal. Pengetahuan yang di berikan guru kurang memberdayakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kompetensi yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Kemendikbud : 2013).

Selama ini, guru mengajar dengan berceramah sehingga semua anak sering dijadikan sama oleh guru baik dalam pelaksanaan KBM maupun evaluasi. Berbagai kemampuan siswa (belajar mandiri, bekerjasama, berfikir kritis, mencari informasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dsb) tidak di kembangkan untuk memberikan bekal bagi mereka untuk terjun ke dunia modren yang penuh dengan tantangan dan persaingan bangsa. Model pembelajaran yang monoton yang mana guru bertindak sebagai aktor menyebabkan siswa manjadi bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti materi kimia yang diajarkan oleh guru (Ernawati : 2011).

Kimia merupakan ilmu yang mencari jawaban atas dasar pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ilmu kimia sebagai bagian dari IPA terdiri atas aspek teoritis dan empiris. Belajar kimia harus mampu mengukur kedua aspek tersebut, yaitu selain mempelajari aspek teoritis (produk kimia) seperti konsep, teori, hukum, prinsip juga harus melakukan aktivitas empiris (produk kimia) dalam rangka membuktikan suatu produk kimia yang diperoleh melalui eksperimen (kemendikbud : 2013).

Hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan pada kelas XI (sebelas). Salah satu indikator pencapaian yaitu mengetahui kekhasan atom karbon dengan menggunakan molymod. Indikator tersebut jelas terlihat karakteristik materi pada pokok bahasan hidrokarbon yaitu siswa belajar dengan menggunakan molymod. Pembelajaran menggunakan molymod dapat membantu siswa menggambarkan struktur senyawa karbon, yang pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya, sehingga pembelajaran yang terjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPLT di sekolah SMA N 1 Tanjungtiram selama 3 bulan diperoleh data hasil ujian kimia siswa setiap formatif masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah standar ketuntasan minimal (nilai ≥ 75). Pengalaman peneliti selama PPLT, guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dengan menggunakan ceramah, sekarang ini kurang bermakna bagi hasil belajar siswa karena siswa hanya dijejali dengan hafalan-hafalan mengenai konsep-konsep bukan bagaimana mengerti, memahami atau menguasai konsep dalam memecahkan masalah, apalagi di dukung oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media selama proses pembelajaran, sehingga materi akan semakin sulit untuk di mengerti. Guru di harapkan mampu merubah paradigma lama dalam mengajar yaitu menyampaikan pelajaran sebanyak-banyaknya dengan paradigma baru yang menekankan pada upaya membantu siswa agar lebih mampu mengerti, menguasai konsep untuk memecahkan masalah (Wijaya : 2012).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah hasil belajar kimia yang rendah dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa. Model pembelajaran yang ditawarkan peneliti adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dengan menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

Hasil penelitian dilakukan oleh Mutaharoh (2006), menyimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,06 > 2,00$.

Sejalan dengan itu, Rizqa (2013), menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil akhir yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,67 > 1,67$. Dengan demikian, hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan yang paling mencolok dalam model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dan *Problem Based Learning* terletak pada masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran POGIL diberikan sedikit informasi yang kemudian guru memberikan pertanyaan sehingga siswa yang mencari dan menemukan jawaban yang di ajukan guru secara mandiri. Sedangkan *Problem Based Learning* yaitu guru memberikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa di tuntut untuk berfikir kritis dalam menjawab masalah yang di berikan guru guna memecahkan masalah yang di berikan dan kalau memungkinkan siswa diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan solusi terhadap masalah yang di berikan.

Berdasarkan masalah dan data yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA YANG DIBELAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) PADA MATERI HIDROKARBON KELAS XI SMA N 1 PERCUT SEI TUAN”**.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

1. Hasil belajar Siswa pada pelajaran kimia di SMA N 1 Percut Sei Tuan masih rendah di bandingkan dengan siswa yang bertaraf nasional
2. Model Pembelajaran yang kurang efektif terhadap kurikulum yang di tetapkan pemerintah
3. Model pembelajaran yang terfokus kepada guru (*teacher-centered*) selaku actor utama dalam proses belajar mengajar

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Hidrokarbon kelas XI di SMA N 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada meteri Hidrokarbon kelas XI di SMA N 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah Ada perbedaan Karakter siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada meteri Hidrokarbon

1.4. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu luas maka masalah dalam penelitian dibatasi pada materi hidrokarbon. Dilakukan di Sekolah SMA N 1 Percut Sei Tuan kelas XI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan hasil belajar kimia siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi hidrokarbon
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Hidrokarbon kelas XI SMA N 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi hidrokarbon
4. Untuk mengetahui perbedaan karakter siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada meteri hidrokarbon

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi pendidikan, penelitian ini dapat di pakai sebagai referensi untuk mengeluarkan ataupun mempertimbangkan model pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013
2. Bagi guru, penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi dalam menggunakan model pembelajaran yang paling efektif
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan penelitian di masa yang akan datang.
4. Bagi Siswa, Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referesi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran di mulai dengan memberikan masalah kepada siswa tentang materi hidrokarbon berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Beranjak dari masalah yang telah di berikan siswa mencari sendiri dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan kelompok yang telah di tentukan (Riyanto : 2009).
2. Model Pembelajaran *Proces Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di mulai dengan memberikan sejumlah informasi singkat yang kemudian di berikan sejumlah pertanyaan. Secara berkelompok siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan yang di berikan (Sanjaya : 2006).
3. Hasil Belajar siswa di ukur berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil posttest dikurangi dengan nilai awal siswa (pretest) yang kemudian dibagi dengan nilai maksimum dikurangi nilai minimum (imron : 1997)